

ANALISIS PENDAPATAN KERIPIK PISANG PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA SOFIE DI KOTA PALU

Revenue Analysis Of Banana Chips Industry In House hold Sofie In Palu City

Rahmad Saleh¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : mhato_layl@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to know the amount of income of banana chips in Industry Household Sofie of Palu City. The Respondent is done intentionally (purposive) of 3 people. Data analysed using revenue analysis method. The results showed that the average amount of revenue that the industry Sofie Rp 3,626,666 per month with a total cost of Rp 2,631,969 so the average income earned Household Industrial Sofie in producing banana chips Rp 994 697 per month.

KeyWords : Analysis of revenues, banana chips.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan keripik pisang di Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 3 orang. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie perbulan sebesar Rp 3.626.666 dengan total biaya sebesar Rp 2.631.969 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam memproduksi keripik pisang sebesar Rp 994.697 perbulan.

Kata Kunci : Analisis pendapatan, keripik pisang.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, menghasilkan beragam jenis hasil bumi yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai ladang usaha, mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini mendorong masyarakat untuk membudidayakan berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan.

Pembangunan pertanian diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor-sektor lain agar dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat.

Pembangunan pertanian dalam hal ini sub sektor tanaman pangan khususnya komoditas hortikultura harus dapat tumbuh dengan cepat, agar secara fungsional akan semakin mampu berperan dalam penyediaan bahan baku industri, peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor hasil-hasil tanaman hortikultura.

Agroindustri merupakan suatu industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (*agroindustri*). Wujud keterkaitan ini adalah

sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Soekartawi, 2005). Munculnya agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen.

Ketersediaan pisang diberbagai daerah di Indonesia membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia. Pisang mudah tumbuh dengan subur disebagian besar Wilayah di Indonesia. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui. Sehingga pisang dapat dianggap sebagai sumber usaha yang baik (Zulfahmi, 1998).

Buah pisang saat ini sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk olahan. Buah pisang yang sangat bervariasi jenisnya mempunyai potensi masing-masing untuk diolah menjadi produk olahan menurut sifat khusus buah pisang serta tingkat kematangannya. Salah satu kelebihan buah pisang adalah potensinya untuk diolah dalam kondisi bagaimanapun. Buah yang masih muda biasanya diolah menjadi keripik, yang matang sempurna diolah menjadi pisang sale sedangkan yang sudah kelewat masak dapat diolah menjadi dodol (Muhajir, 1984)

Keripik pisang aneka rasa mempunyai peluang bisnis yang cukup tinggi jika di olah dengan benar dan dipasarkan secara tepat, selain itu juga akan menjadi alternatif makanan bagi masyarakat dalam pembelian keripik pisang. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku yang melimpah, merupakan peluang bisnis yang menjadikan buah pisang memiliki nilai tambah sekaligus dapat menambah pendapatan bagi pelaku bisnis dalam hal ini petani dan pengolah buah pisang untuk dijadikan berbagai produk hasil olahan.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palu terdapat beberapa industri yang

memproduksi aneka keripik termasuk didalamnya keripik pisang yaitu Keripik Pisang Gula Aren Sinta Aura, Keripik Tiara, Sofie dan Risky. Industri Rumah Tangga Sofie merupakan agroindustri dengan jumlah produksi keripik pisang yang tidak terlalu besar diantara industri keripik pisang yang ada di Kota Palu hal ini dikarenakan industri rumah tangga ini tidak hanya memproduksi keripik pisang.

Perkembangan usaha pembuatan keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie ditunjang dengan ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahannya menjadi keripik pisang yang dikenal dengan Keripik Pisang Sofie. Produksi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie untuk bulan Januari sebesar 48 kg pada bulan Februari sebesar 60 kg sedangkan pada bulan Maret yaitu sebesar 72 kg. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi keripik pisang Industri Rumah Tangga Sofie mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pembeli keripik pisang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka permasalahan pada penelitian ini yakni berapa besar pendapatan usaha keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan usaha keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di “Industri Rumah Tangga Sofie” yang berlokasi di Jl. Zebra, Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, pada bulan Maret sampai Mei 2014. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Sofie merupakan industri pengolahan pisang menjadi keripik pisang yang sangat berkembang dan mempunyai pangsa pasar yang tetap di Kota Palu.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) terhadap “Industri Rumah Tangga Sofie”. Responden yang diwawancarai adalah pimpinan dan 2 orang tenaga kerja dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan tenaga kerja industri mengetahui tentang keseluruhan aktivitas produksi perusahaan.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan meliputi wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu analisis pendapatan,

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Gusti, 2008).

Tabel1. Produksi dan Bahan baku Keripik Pisang Industri Rumah Tangga Sofie 2014.

No	Bulan	Bahan Baku (Kg)	Produksi (Kg)	Nilai Kemasan 150 (gr)
1	Maret	80	60	400
2	April	90	72	480
3	Mei	90	72	480

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie pada bulan Maret sebesar 60 kg dan menghasilkan 400 kemasan dengan bahan baku sebanyak 80 kg. Produksi bulan April dan Mei meningkat menjadi 72 kg dan menghasilkan 480 kemasan hal ini terjadikarena adanya penambahan bahan baku. Dalam satu bulan Industri Rumah Tangga Sofie melakukan proses produksi sebanyak 4 kali.

Biaya Industri Rumah Tangga Sofie.

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan diperhadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan

keripik pisang. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Sofie untuk memproduksi keripik pisang pada bulan Maret sebesar Rp 2.333.000 sedangkan pada bulan April dan Mei sebesar Rp 2.547.000.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Sofie untuk memproduksi keripik pisang pada bulan Maret sampai Mei sebesar Rp 1.156.303.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Sofie pada bulan Maret sebesar Rp 2.489.303, sedangkan pada bulan April dan Mei sebesar Rp 2.703.303.

Total biaya yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga Sofie dari bulan Maret sampai Mei mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pada bulan tersebut Industri Rumah Tangga Sofie melakukan penambahan bahan baku. Untuk lebih jelasnya total biaya yang dimiliki Industri Rumah Tangga Sofie dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Pada Industri Rumah Tangga Sofie 2014.

No	Bulan	Total Biaya (Rp)
1	Maret	2.489.303
2	April	2.703.303
3	Mei	2.703.303

	Jumlah	7.895.909
	Rata-Rata	2.631.969

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 2. menunjukkan bahwa total biaya Industri Rumah Tangga Sofie kurun waktu tiga bulan sebesar Rp 7.895.909 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam setiap bulan sebesar Rp 2.631.969.

Penerimaan Keripik Pisang Sofie.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, berupa tanah, modal, tenaga kerja yang terangkai dalam proses produksi.

Total penerimaan keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie selama tiga bulan yang dijual dengan harga Rp 8.000 perkemasannya yaitu sebesar Rp 10.880.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 3.626.666 perbulan. Total penerimaan Industri Rumah Tangga Sofie dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Penerimaan Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie 2014.

No	Bulan	Volume Kemasan (150 gr)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Maret	400	8.000	3.200.000
2	April	480	8.000	3.840.000
3	Mei	480	8.000	3.840.000
Jumlah				10.880.000
Rata-rata				3.626.666

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Pendapatan Industri Rumah Tangga Sofie.

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan agroindustri keripik pisang setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produk keripik pisang. Pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie pada bulan Maret sebesar Rp. 710.697, sedangkan pada bulan April dan Mei sebesar Rp. 1.136.697. Lebih jelasnya

jumlah pendapatan yang diterima Industri Rumah Tangga Sofie dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Pendapatan Industri Rumah Tangga Sofie 2014.

No	Bulan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	Maret	3.200.000	2.489.303	710.697
2	April	3.840.000	2.703.303	1.136.697
3	Mei	3.840.000	2.703.303	1.136.697
Jumlah				2.984.091
Rata-Rata				994.697

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total. Pendapatan total atau keuntungan bersih yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam memproduksi keripik pisang untuk bulan Maret sebesar Rp. 710.697 sedangkan pada bulan April meningkat menjadi Rp. 1.136.697 hal ini karena pada bulan tersebut Industri Rumah Tangga Sofie mengalami peningkatan jumlah pembeli keripik pisang sehingga Industri Rumah Tangga Sofie melakukan penambahan jumlah produksi. Sedangkan pada bulan Mei pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie masih tetap yaitu sebesar Rp. 1.136.697 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut Industri Rumah Tangga Sofie tidak melakukan penambahan jumlah produksi keripik pisang karena semakin berkurangnya tenaga kerja dan banyaknya produk yang diproduksi di Industri Rumah Tangga Sofie. Total Pendapatan yang diterima Industri Rumah Tangga Sofie dalam memproduksi keripik pisang dalam kurun waktu tiga bulan sebesar Rp 2.984.091 dengan total rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp 994.697.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh Industri Keripik Pisang Sofie dalam setiap bulan rata-rata

sebesar Rp 3.626.666 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 2.631.969, sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 994.697.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah Pimpinan Industri Rumah Tangga Sofie sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien, menaikkan harga jual produk keripik pisang serta menambah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Ngurah. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhajir. 1984. *Teknologi Pengolahan Pisang*. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Zulfahmi. 1998. *Pedoman Mengelola Usaha Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.